

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan menyebutkan “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan potensi dirinya dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Salah satu cara kita mewujudkan pendidikan yang baik yaitu dengan belajar lebih maksimal”.

Upaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh beberapa unsur pendidikan. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2008:54) mengatakan salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal itu adalah guru. Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menciptakan model yang bervariasi. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pembelajaran IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pendidikan IPA juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat

menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek lebih lanjut dalam mengembangkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan langsung kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, maka penting penerapan pendidikan IPA dilakukan secara tepat agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami lebih maju, lebih cepat, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran IPA di SD mengalami permasalahan. Hasil belajar siswa rendah karena kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, siswa ribut di kelas karena metode yang digunakan guru tidak bervariasi, siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPA, pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran”.

Kondisi yang sama juga dialami siswa kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/202, didapati keadaan: (1) hasil belajar siswa belum maksimal, (2) kurangnya media dalam kegiatan pembelajaran (3) siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, (4) pembelajaran berpusat pada guru, pada waktu proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dan siswa menjadi diam, (5) guru kurang menggunakan model dalam mengajar, guru hanya mengacu pada buku, , (6) mata pelajaran IPA dianggap pembelajaran yang membosankan, dalam pembelajaran siswa hanya mendengar dan mencatat, (7) hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga nilai rata-rata ulangan harian siswa mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022 tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPA Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2021/2022	70	25	12 (48%)	13 (52%)

Sumber Data : Guru Kelas III SD Negeri 040482 Gajah

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah siswa kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022 yaitu 25 orang, terdapat siswa yang tuntas 12 orang (48%) dan yang tidak tuntas 13 orang (52%). Nilai rata-rata siswa pada ulangan harian tidak memenuhi KKM sebesar 70. Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dikatakan hasil belajar siswa tergolong rendah. *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah* 1) kurangnya media dalam kegiatan pembelajaran, 2) siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, 3) pembelajaran berpusat pada guru, pada waktu proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dan siswa menjadi diam, 4) guru kurang menggunakan model dalam mengajar, guru hanya mengacu pada buku, 5) mata pelajaran IPA dianggap pembelajaran yang membosankan, dalam pembelajaran siswa hanya mendengar dan mencatat.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu Model yang digunakan peneliti adalah Model Pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Make a Match* adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut. Tujuan dari model pembelajaran *Make a Match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih paham terhadap suatu materi. Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal sambil menganalisis dan berinteraksi sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model *Make a Match* Materi Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum maksimal
2. Pembelajaran berpusat pada guru.
3. Guru kurang menggunakan model dalam mengajar.
4. Kurangnya media dalam kegiatan pembelajaran.
5. Siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
6. Mata pelajaran IPA dianggap pembelajaran yang membosankan

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian adalah Penggunaan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.

2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca di Kelas III SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk serius belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.